



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis / Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Carmines dan Zeller dalam Sangadji (2010, h. 26), penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian kualitatif bersifat lebih subyektif dan kurang terkontrol, maksudnya penelitian jenis ini tidak terlalu sistematis terutama dalam pengumpulan ataupun penafsiran datanya. Penelitian kualitatif lebih didasarkan pada evaluasi subyektif peneliti sendiri. *“While qualitative research provides us with an indepth description and understanding of a particular subject or event, its lack of control and its lack of objectivity do not allow us to predict and generalize outcomes beyond what was observed.”* (Stacks, 2011, h.9) Penelitian kualitatif bersifat lebih subyektif, hasilnya kurang dapat diprediksi, serta bersifat khusus untuk suatu subyek, tidak dapat digeneralisasi dengan hasil penelitian lainnya.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Ruslan (2010, h. 215), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan tersebut.

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan memaparkan data yang diperoleh secara komprehensif kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut. Hasil dari penelitian ini belum dapat diprediksi dan akan bergantung pada data yang diperoleh. Secara umum jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif karena tujuan akhir dari penelitian adalah ingin melihat dan mendapat pemahaman mengenai implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan AIO yang sifatnya umum dan didapatkan dari analisis fakta yang ada dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *case study* (studi kasus) dengan paradigma *post-positivisme*. Studi kasus menurut Mulyana (2010, h. 201) uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas),

suatu program, atau suatu situasi social. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang di teliti.

Menurut Earl Babbie (2011, h. 32) definisi paradigma adalah : *a model or framework for observation and understanding, which shapes both what we see and how we understand it.* Paradigma secara sederhana adalah sudut pandang peneliti dalam melihat sebuah fenomena dan memahami masalah dari fenomena tersebut.

Paradigma post-positivisme adalah paradig yang merupakan pengembangan dari positivism yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan sebelumnya yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung dari objek yang diteliti (Salim, 2001, h. 40) dan peneliti memilih paradigma ini karena proses penelitian berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan serta didukung oleh dokumen-dokumen resmi yang pada akhirnya keseluruhan temuan akan di verifikasi untuk melihat kebenarannya.

Menurut Robert K. Yin (2012, h. 1) studi kasus merupakan strategi yang cocok untuk penelitian yang berkenaan dengan *why* dan *how*, selain itu peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana focus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Selain itu menurut Robert K.Yin (2012, h 3), pembelajaran mengenai studi kasus lebih memungkinkan untuk memajukan

pengetahuan dan pemahaman mengenai topik yang menjadi penelitian dalam pemahaman yang mendalam mengenai kasus tunggal atau kasus yang lebih kecil. Tujuan lainnya yakni bukan sekedar penelitian saja, namun sebagai sarana pembelajaran untuk membantu menentukan unit analisis yang digunakan. Selain itu untuk mengidentifikasi kriteria yang digunakan dalam pemilihan dan penyaringan kandidat potensial yang akan dipelajari serta memberikan saran mengenai data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut.

Kecenderungan yang paling menonjol dalam metode ini adalah upaya untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, yakni mengapa keputusan tersebut diambil dan bagaimana ia diterapkan, dan apa pula hasilnya. Oleh karena itu, hasil penelitian yang didapatkan haruslah bersifat mendalam dan terperinci. (Salim, 2006, h. 118)

Menurut Robert K. Yin (2012, h. 40) tujuan lain dari metode penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan yang utuh dan mendalam mengenai realitas dari sebuah entitas. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat memahami dan memperoleh gambaran mendalam dan jelas mengenai implementasi kegiatan CSR PT. Amerta Indah Otsuka

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan dibutuhkan data- data yang valid dan komperhensif tentang strategi *corporate communication* dari

PT Amerta Indah Otsuka dari tahun 2010 hingga 2014 Secara umum data dalam riset berguna untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang suatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi peneliti, menjadi dasar untuk membuat keputusan atau pemecahan suatu persoalan, sebagai dasar utama untuk penyusunan suatu perencanaan kerja dalam rangka pemecahan permasalahan., juga sebagai alat kontrol dalam melaksanakan perencanaan, dan sebagai dasar untuk evaluasi (Ruslan,2010, h28).

Menurut cara memperolehnya, data dibedakan menjadi dua (Ruslan,2010, h. 29-30):

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi secara langsung (tanpa perantara). Data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan hasil observasi kejadian atau kegiatan.

2. Data sekunder

Merupakan data dalam bentuk sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh organisasi atau perusahaan, termasuk jurnal- jurnal ilmiah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam

Yin (2010, h. 108) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam studi kasus. Wawancara menjadi alat pengumpulan data yang penting karena penelitian komunikasi kualitatif melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007, h. 132). Dalam penelitian komunikasi kualitatif dengan metode studi kasus, dikenal setidaknya tiga jenis wawancara yakni wawancara informal, wawancara menggunakan pedoman wawancara dan wawancara dengan menggunakan *open-ended standard*.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara. Menurut Pawito (2007, h. 133), jenis wawancara ini ada umumnya dimaksudkan untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan-persoalan yang menjadi pokok dari minat penelitian. Pedoman wawancara itu sendiri tidak berisi pertanyaan yang mendetail melainkan sekadar garis besar tentang

data atau informasi yang ingin didapatkan dari informan yang kemudian dapat dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks dan situasi wawancara. Jenis wawancara ini dikenal dengan wawancara mendalam (*indepth interview*)

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dalam proses pengumpulan data karena ingin lebih memfokuskan pada informasi yang dibutuhkan mengenai proses implementasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan PT Amerta Indah Otsuka.

2. Studi Pustaka

Peneliti juga akan menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Menurut Sarwono (2010, h. 35-45), teknik studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Data di lapangan atau data hasil studi pustaka adalah data-data yang sifatnya awal,

menjadi langkah awal untuk peneliti sebelum meneliti lebih lanjut dengan menggunakan sumber-sumber yang lain seperti data-data yang dapat diperoleh melalui internet atau *online*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dalam rangka ingin memahami lebih jelas mengenai subjek yang diteliti yakni Yayasan Satu Hati Cerdaskan Bangsa melalui program pembangunan perpustakaannya.

3.4 Key Informan dan Informan (studi kasus)

Penelitian ini akan dilakukan di kantor pusat PT Amerta Indah Otsuka (AIO) di Wisma Pondok Indah 1 7th floor Jl. Sultan Iskandar Muda kav. V-TA Jakarta 12310. Untuk mendapatkan data yang *valid* dibutuhkan informan kunci yang terlibat dalam serangkaian kegiatan implementasi program tanggung jawab perusahaan yang dilakukan oleh PT Amerta Indah Otsuka dan yang dapat memberikan data terkait. Informan kunci menurut Daymont (2008, h. 431) ialah wakil kelompok yang diteliti yang telah berada cukup lama dalam kebudayaannya, hingga memiliki pengetahuan setingkat pakar menyangkut aturan-aturan, kebiasaan, dan bahasa kebudayaan tersebut. Sementara informan menurut Daymon (2008, h. 431) merupakan seseorang yang ambil bagian dalam sebuah riset.

Berikut adalah gambaran umum mengenai informan kunci, informan dan narasumber ahli :

Tabel 3.1 – Tabel Key Informan, Informan dan Narasumber Ahli

No	Nama	Jabatan	Alasan Pemilihan
1	Andina Ayu Mutya	Head Corporate Communication PT Amerta Indah Otsuka	Sebagai Head dari divisi Corporate Communication dari perusahaan serta penanggung jawab dari Yayasan Satu Hati Cerdaskan Bangsa, Andina Ayu memiliki kapasitas yang besar mengenai setiap kegiatan yang dilakukan dibawah divisi yang dipimpinnya. Selain itu, Andina Ayu memiliki kewenangan atas semua data terkait yang dibutuhkan dalam menjalankan program mulai dari kegiatan riset hingga evaluasi.
2.	Marsya Dwina Violeta	Senior Corporate Communication Officer PT Amerta Indah Otsuka	Selaku senior officer, Marsya Dwina turun langsung kelapangan untuk mengurus setiap kegiatan corporate

			<p>communication yang dikerjakan di divisinya. Begitu pula dengan proses pengumpulan data, mengolah untuk kemudian diproses dan dilaporkan ke Head Corporate Communication. Di kegiatan di bawah naungan Yayasan Satu Hati Cerdaskan bangsa, Marsya Dwina adalah pelaksana kegiatan yang bertanggung jawab, dibawah Head Corporate Communication.</p>
3.	Agnes E. Purwanti	Senior Consultant AgrakomPR	<p>Agnes E. Purwanti dimintai pendapatnya terkait dengan penelitian ini selaku Narasumber Ahli karena memiliki pengetahuan serta pengalaman yang mendalam mengenai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Saat ini, Agnes E. Purwanti tengah meng-handle beberapa kegiatan CSR perusahaan multinasional di Indonesia.</p>

3.5 Keabsahan Data.

Menurut Daymon (2008, h.153), kombinasi beberapa sudut pandang selayaknya dilakukan oleh peneliti guna menguatkan data. Hal ini menjadi salah satu strategi dalam memberikan gambaran yang lebih lengkap atas sebuah peristiwa yang diteliti. Kombinasi dari beberapa sudut pandang disebut dengan triangulasi. Patton dalam Pawito (2007, h. 99) menyatakan bahwa triangulasi dapat dilakukan dengan bentuk yang berbeda-beda. Ada empat macam triangulasi yakni triangulasi data, peneliti, teoritis dan metodologis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk triangulasi data yang seringkali juga disebut dengan triangulasi sumber. Menurut Pawito (2007, h. 99), triangulasi data merujuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk triangulasi data dengan mewawancarai seorang *Senior Public Relations Consultant* serta menggunakan berbagai sumber pustaka sehingga mampu menjelaskan dan menganalisis secara menyeluruh mengenai implementasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh PT Amerta Indah Otsuka. Berikut mengenai pedoman wawancara yang digunakan penulis dalam melakukan

wawancara dengan informan kunci, informan dan narasumber ahli sebagai bentuk triangulasi data sumber.

Tabel 3.2 – Tabel Pedoman Wawancara

<p>Poin Pembuka</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tren CSR di Indonesia2. Kesesuaian jenis program CSR yang dijalankan dengan bisnis perusahaan
<p>Strategi CSR Coombs and Holladay</p> <ol style="list-style-type: none">1. Scanning and Monitoring<ul style="list-style-type: none">✓ Pentingnya melakukan scanning dan monitoring✓ Tahapan yang dilakukan✓ Melihat issue dan peluang yang ada2. Formative Research<ul style="list-style-type: none">✓ <i>Engage</i> dengan <i>stakeholder</i>✓ Melihat respon untuk kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya✓ Ekspektasi dari target sasaran✓ Kemungkinan penolakan yang bisa terjadi3. <i>Create CSR Initiative</i>

✓ Implementasi kegiatan

✓ Tahapan-tahapan

4. *Communicate the CSR Initiative*

✓ Pentingnya proses komunikasi

✓ Cara menyampaikan pesan agar terdapat kesepemahaman

✓ Media yang dapat digunakan

5. *Evaluation dan feedback*

✓ Standar pengukuran yang dapat digunakan

✓ Macam cara pengukuran evaluasi

✓ Pentingnya dilakukan evaluasi

✓ Melihat *feedback* yang diberikan masyarakat.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengolahan data manual. Menurut Patton (dalam Ardianto, 2010, h. 217), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data berbeda dengan penafsiran, yaitu

memberi arti signifikan terhadap analisis, penjelasan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Pada ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (dalam Ardianto, 2010, h. 223), dimana terdapat tiga komponen dalam melakukan analisis data yaitu :

1. Reduksi

Setelah mengumpulkan data hingga jenuh, perlu dilakukan reduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara di mana dapat menggambarkan kesimpulan akhir. Peneliti melakukan pemisahan data seperti pengelompokkan kemudian data tersebut diringkas sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang tidak relevan yang ditemukan, akan di eliminasi.

2. Model data (*data display*)

Peneliti mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering digunakan model data kualitatif adalah teks naratif.

Peneliti mendeskripsikan dalam bentuk teks naratif akan data-data yang diperoleh selama penelitian yang kemudian akan dihubungkan dengan teori yang relevan dalam penelitian.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Dari awal permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna dari penelitian, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi-proposisi membentuk sebuah kesimpulan awal dimana kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum terlihat jelas setelah diteliti menjadi jelas dan memiliki hubungan kasual.

UMMN